

EFEKTIVITAS CERAMAH INTERAKTIF DUA ARAH TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN PENDAMPING IBU HAMIL TENTANG PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Widya Ayu Kurnia Putri, Astrid Oktavia Mukti, Rizka Novia Chrisjayanti, Fishka Diah Betari¹, Asep Mulyana, Lina Nuruzzati, Indah Luzclarita, Ruwi Sri Handini

Jurusan Ilmu Gizi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Jenderal Soedirman
Widya.putri@unsoed.ac.id

Abstract:

(The low coverage of exclusive breastfeeding is one of the nutritional problems in Indonesia. Several factors influence exclusive breastfeeding, including family support, mother's knowledge about breastfeeding, mother's motivation, and socio-culture. Two-way interactive lecture is a delivery of information and receiving information. This study aims to determine the effectiveness of providing nutrition education through the lecture method with two-way interactive communication to increase motivation, knowledge, myths, family support and attitudes of pregnant women and pregnant women's companions about exclusive breastfeeding. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest posttest design for pregnant women. With a two-way interactive lecture method using power point. The results showed an increase in motivation of 92%, an increase in the knowledge category by 65%, an increase in the myth category by 3%, an increase in the family support category by 13%, and an increase in the attitude category by 37%. There was an increase in participants' knowledge before and before the intervention. There was a significant difference between before and before presenting the intervention.

Keywords: *Pregnant women, Nutrition Education, exclusive breastfeeding*

Abstrak

Cakupan ASI eksklusif yang masih rendah merupakan salah satu masalah gizi di Indonesia. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, antara lain dukungan keluarga, pengetahuan ibu tentang ASI, motivasi ibu, dan sosial budaya. Ceramah Interaktif dua arah adalah suatu penyampaian informasi dan menerima informasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pemberian pendidikan gizi melalui metode ceramah dengan komunikasi interaktif dua arah untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, mitos, dukungan keluarga dan sikap ibu hamil dan pendamping ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental dengan rancangan one group pre test posttest pada ibu hamil. Dengan metode ceramah interaktif dua arah menggunakan power point. Hasil penelitian menunjukkan motivasi terjadi peningkatan sebesar 92%, peningkatan pada kategori pengetahuan sebesar 65%, peningkatan pada kategori mitos sebesar 3%, peningkatan pada kategori dukungan keluarga sebesar 13%, dan peningkatan pada kategori sikap sebesar 37%. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Terdapat perbedaan yang signifikan antar sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Kata kunci: Ibu hamil, Pendidikan Gizi, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan satu-satunya makanan yang terbaik untuk bayi karena memiliki komposisi gizi yang terlengkap untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sugiarti et al., 2011) . ASI juga mengandung hormon, unsur kekebalan, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi serta anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Purwanti, 2004).

ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Sugiarti et al., 2011). Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 33 tahun 2012 pasal 6 tentang ASI eksklusif, yaitu “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada Bayi yang dilahirkannya” berarti pemerintah telah mengharuskan setiap ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya (Indonesia, 2012).

Capaian ASI eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24% dan di Indonesia 27.1% (Depkes, 2009). Cakupan pemberian ASI eksklusif di propinsi Jawa Tengah pada tahun 2018, yaitu 66.1% meningkat bila dibandingkan tahun 2017 hanya 51.83%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Banyumas tahun 2014-2018 secara berturut-turut, yaitu 20.9% , 50.4% , 51.1% , 51.83% , dan 66,1%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas II Baturraden, yaitu 62,4% (Dinkes Banyumas, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, antara lain dukungan keluarga, pengetahuan ibu tentang ASI, motivasi ibu, dan sosial budaya. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan keluarga dapat memotivasi ibu untuk merubah perilaku pemberian ASI eksklusif menjadi lebih baik sehingga meningkatkan

pemberian ASI secara eksklusif (Nurlinawati-, 2016). Ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah dalam menerima informasi berbeda dengan ibu yang berpendidikan tinggi, hal ini berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (NOVIDIYANTI & Sarwinanti, 2017).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal di puskesmas Baturraden II diperoleh hasil bahwa 65% bayi 0-6 bulan tidak mendapat ASI Eksklusif, 50% responden memiliki motivasi yang rendah dan mitos yang salah dalam menyusui ASI Eksklusif, 30% responden yang memiliki pengetahuan kurang, 30% responden memiliki dukungan keluarga yang kurang, sedangkan sikap dalam menyusui ASI Eksklusif, hanya 5% responden yang kurang.

Untuk menanggulangi permasalahan ini perlu adanya proses intervensi gizi berbasis pendidikan gizi tentang pemberian ASI Eksklusif dapat melalui KIE. KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai ASI Eksklusif merupakan salah satu upaya untuk menanggulangnya. Bentuk

KIE salah satunya adalah dengan metoda penyuluhan, yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga ibu hamil maupun keluarga tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian yang dilakukan di Blitar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif. Selain itu juga diketahui pula perbedaan pengetahuan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif antara ibu yang diberi penyuluhan dengan metode buku saku, ibu yang diberi penyuluhan dengan metode simulasi, dan ibu yang diberi penyuluhan tanpa diberi metode apapun (Merdhika et al., 2014). Tujuan dari penelitian ini mengetahui efektivitas pemberian pendidikan gizi melalui metode ceramah dengan komunikasi interaktif dua arah untuk meningkatkan motivasi, pengetahuan, mitos, dukungan keluarga dan sikap ibu hamil dan

pendamping ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif

METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimental dengan rancangan one group pre test posttest. Penelitian dilakukan di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah pada bulan November 2019. Jenis intervensi yang diberikan yaitu metode ceramah dengan komunikasi interaktif dua arah Media yang digunakan yaitu *power point* yang dimodifikasi dan kipas tangan yang berisi informasi seputar ASI eksklusif.

Pupulasi dan Sampel

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 Ibu hamil dan pendamping ibu hamil yang berdomisili di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Subjek dipilih secara purposive sampling sesuai kriteria inklusi. Kriteria inklusi meliputi Ibu hamil yang bertempat tinggal di Desa Pandak, bersedia terlibat dalam rangkaian penelitian dan

mampu berkomunikasi dengan baik.

Jenis dan Teknik Pengambilan

Data

Data yang dikumpulkan merupakan data primer meliputi karakteristik subjek (umur dan pendidikan) serta tingkat pengetahuan anemia Asi Eksklusif. Masing-masing data dikumpulkan melalui wawancara dengan instrumen kuesioner.

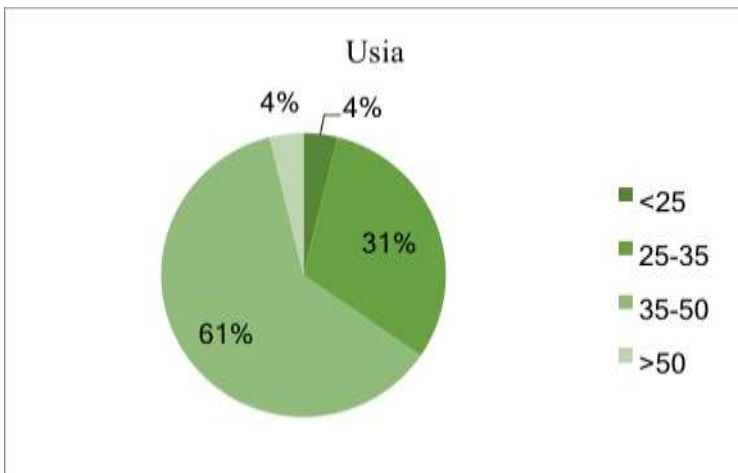
Analisa Data

Analisis data diawali dengan pengujian statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan karakteristik subjek penelitian. Efektivitas intervensi yang dilakukan terhadap pengetahuan ibu hamil dan pendamping ibu hamil tentang pengetahuan ASI eksklusif, mitos/keyakinan, dukungan keluarga, sikap serta motivasi ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan Uji T Dependen (*paired sample t-test*), dengan nilai alpha 5% (0,05)

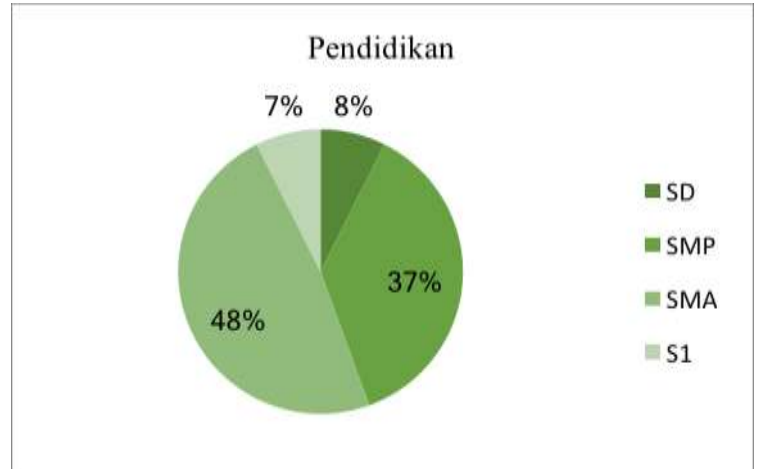
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan usia peserta, persentase tertinggi berada pada usia lebih dari 35 tahun (56%). Pada data pendidikan ibu, diperoleh data bahwa lebih banyak responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah dan atas, yaitu SMP dan SMA masing-masing 44%.

Grafik 1 Usia Responden

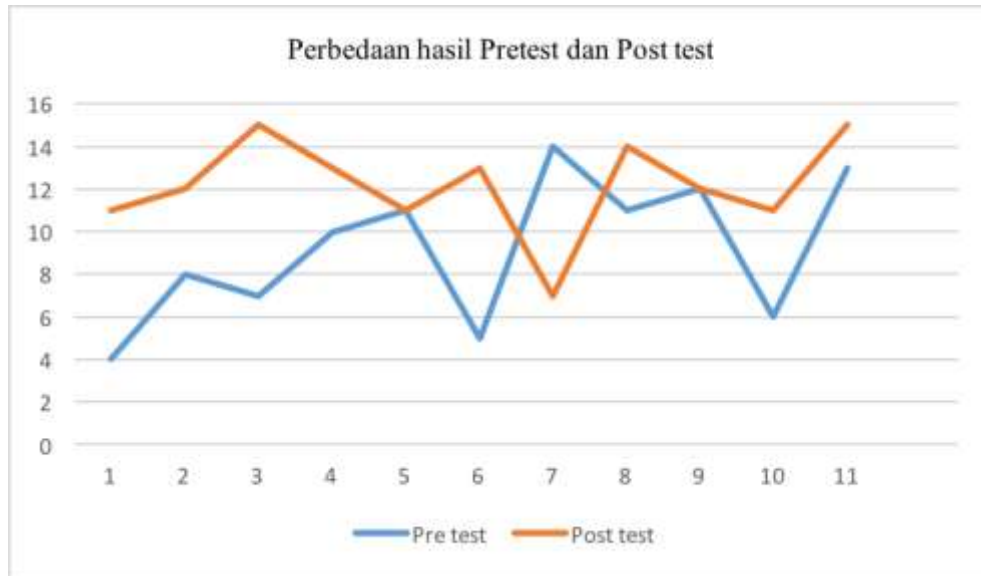


Grafik 2 Pendidikan Responden



Pemberian pre-test dan post-test dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi intervensi dimana terdapat perbedaan hasil antara kedua test tersebut. Pada kategori motivasi terjadi peningkatan sebesar 92%, peningkatan pada kategori pengetahuan sebesar 65%, peningkatan pada kategori mitos sebesar 3%, peningkatan pada kategori dukungan keluarga sebesar 13%, dan peningkatan pada kategori sikap sebesar 37. Perbedaan hasil pre-test dan post test digambarkan dalam grafik 3

Grafik 3 Perbedaan Hasil Pretes dan Postes



Pemberian pre-test dan post-test dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi intervensi dimana terdapat perbedaan hasil antara kedua test tersebut. Pada kategori motivasi terjadi peningkatan sebesar 92%. Motivasi pada seorang individu bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Jika seseorang mempunyai tingkat pendidikan rendah, maka pengetahuan yang dimiliki juga rendah, sehingga informasi yang diperoleh akan lebih susah diterima dengan baik dan motivasi yang ada dari dalam diri ibu juga rendah (Listyaningrum & Vidayanti, 2016). Dari hasil penelitian Maulida (2013), menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan berada pada kategori sedang, dan sebagian kecil responden memiliki motivasi tinggi (Maulida et al., 2015).

Peningkatan pada kategori pengetahuan sebesar 65%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Nasution (2016) menunjukkan bahwa ibu yang pendidikannya rendah tidak melakukan ASI eksklusif terhadap bayinya sedangkan ibu yang pendidikannya tinggi telah melakukan ASI eksklusif (Nasution et al., 2016). Tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan Ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Tingkat pendidikan dalam keluarga khususnya ibu, dapat menjadi

faktor yang mempengaruhi status gizi anak dalam keluarga (Amalia & Yovsyah, 2009).

Peningkatan pada kategori mitos sebesar 3%. Kepercayaan yang ada dalam keluarga membuat ibu mengikutinya meskipun sudah banyak informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2006), adanya kepercayaan yang berkembang di dalam masyarakat tentang menyusui bayi dapat membuat bentuk payudara berubah, menjadi salah satu penyebab paling signifikan tidak berhasilnya pemberian ASI secara eksklusif, sehingga para ibu takut bentuk payudara mereka menjadi berubah (Widodo, 2006). Hal serupa juga disebutkan dalam penelitian Hatta (2008), menurutnya mitos-mitos ataupun kepercayaan adalah hal yang menghambat tindakan menyusui yang normal, beberapa mitos yang sering ada yaitu kolostrum yang terdapat dalam ASI tidak bagus dan berbahaya untuk bayi, teh khusus atau cairan dibutuhkan bayi sebelum menyusui, dan bayi akan mengalami kekurangan nutrisi untuk pertumbuhannya apabila hanya diberikan ASI saja (Hatta, 2008).

Peningkatan pada kategori dukungan keluarga sebesar 13%. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan ibu menyusui bayinya secara eksklusif. Keluarga (suami, orang tua, mertua, ipar

dan sebagainya). Peranan suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI (let down reflek) yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu (Roesli, 2000).

Peningkatan pada kategori sikap sebesar 37%. Proses menyusui bayi berhubungan dengan sikap ibu. Rasa percaya diri untuk dapat memberi ASI eksklusif merupakan modal penting dalam keberhasilan proses menyusui (Abdullah & Ayubi, 2013). Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan ibu untuk memberikan asinya secara eksklusif (Azwar, 2007)

Peningkatan tersebut sesuai dengan penelitian Ernawati, Bakhtiar dan Tahlil (2016) yang menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok ibu hamil (Ernawati & Tahlil, 2016). Hal ini juga didukung oleh penelitian Emilia (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil terkait ASI eksklusif meningkat setelah edukasi dengan melihat perbedaan pre-test dan post-test.

Pemberian intervensi gizi melalui media *power point*, dengan metode ceramah dan komunikasi interaktif, dapat meningkatnya pengetahuan sebesar 2,8 yaitu dari 6,33 sebelum intervensi, berubah menjadi 9,13 setelah intervensi. Hasil uji T

diperoleh p value = 0,001 artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan antar sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari dkk (2018), disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif (Sari et al., 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ini dapat terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Notoatmojo, 2007).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ernawati, Bakhtiar dan Tahlil (2016) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu bahwa terdapat peningkatan rata-rata skor pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi pada kelompok ibu. Hasil uji regresi logistik diperoleh bahwa edukasi kelompok terbukti mempengaruhi pengetahuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif ($p=0.26$) dan tidak dipengaruhi oleh umur ibu, jenis pekerjaan dan penghasilan (Ernawati & Tahlil, 2016).

KESIMPULAN

Pemberian pre-test dan post-test dilakukan sebelum dan sesudah pemberian materi intervensi dimana terdapat perbedaan hasil antara kedua test tersebut. Pada kategori motivasi terjadi peningkatan sebesar 92%, peningkatan pada kategori pengetahuan sebesar 65%, peningkatan pada kategori mitos sebesar 3%, peningkatan pada kategori dukungan keluarga sebesar 13%, dan peningkatan pada kategori sikap sebesar 37%. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi dengan nilai p value 0,001, artinya secara statistik ada perbedaan yang signifikan antar sebelum dan sesudah pemberian intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- (Abdullah, G. I., & Ayubi, D. (2013). Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada Ibu Pekerja. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 7(7), 298–303.
- Amalia, L., & Yovsyah, Y. (2009). Pemberian ASI Segera pada Bayi Baru Lahir. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 3(4), 171–176.
- Azwar, S. (2007). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*.
- Depkes, R. I. (2009). *Strategi Nasional Peningkatan Air Susu Ibu (PP-ASI)*. Jakarta.
- Ernawati, B., & Tahlil, T. (2016). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu dalam Memberikan ASI

- Eksklusif Melalui Edukasi Kelompok. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2).
- Gulö, W. (2010). Metodologi Penelitian, edisi keenam. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hatta, G. R. (2008). Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di sarana pelayanan kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Indonesia, P. R. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. *Lembaran Negara RI Tahun*, 58.
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55–62.
- Lunandi, A. G. (1989). *Komunikasi mengena: meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi*. Penerbit Kanisius.
- Maulida, H., Afifah, E., & Sari, D. P. (2015). Tingkat ekonomi dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di bidan praktek swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 116–122.
- Merdhika, W. A. R., Mardji, M., & Devi, M. (2014). Pengaruh penyuluhan asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dan sikap ibu menyusui di kecamatan kanigoro kabupaten blitar. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 37(1).
- Nasution, S. I., Liputo, N. I., & Masri, M. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3).
- Notoatmojo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- NOVIDIYANTI, N., & Sarwinanti, S. (2017). *FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU DI PUSKESMAS DANUREJAN I KOTA YOGYAKARTA*. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurlinawati-. (2016). *Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi*. Jambi University.
- Purwanti, H. S. (2004). *Konsep penerapan ASI eksklusif*.
- Roesli, U. (2000). *Mengenal ASI eksklusif*. Niaga Swadaya.
- Sari, T. W., Wulandari, F. S., Hidayat, M. H., Amelia, N., Nasution, S., & Yuriati, Y. (2018). Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru 2018. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 1(2), 58–65.
- Sugiarti, E., Zulaekah, S., & Puspowati, S. D. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di kecamatan karangmalang kabupaten sragen*.
- Widodo, J. (2006). *Penghambat ASI Eksklusif Itu Masih Banyak Controversies in Child Health. Center for Research and Development of Nutrition and Food*. Jakarta: NIHRD, 31.